

Peran UNICEF Dalam Penanganan Pengungsi Anak Korban Konflik Suriah
Pada Tahun 2015

Derinanto-20120510137¹
E-mail: derinanto@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Drs.Husni Amriyanto Putra, M.Si

Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kampus Terpadu, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta,
55183, Telp.+62 274 387656. Fax.+62 274 387656

Abstract

Non traditional issues in international relations that causing treat of security concept have awaken international society to protect human rights especially for children and women in emergency condition such situation of conflict. where every conflict attenuated victimization are children and women. hance the importance of the role of International Organizations such as UNICEF to address the issue of children as a result of the conflict. His research aim to describing role of UN's agency, UNICEF in The Handling of Child Refugees Victims of Conflict Syria. The research also explains in detail the root causes of conflict and the consequences of the conflict occurred in the Syria. UNICEF as one of the world institutions that fight for children's rights, has made many changes, working with communities and influencing governments UNICEF has provided significant funding to Handling of Child Refugees Victims of Conflict Syria. UNICEF also strive to connect and engage all parties to the help Refugee child victims of conflict Syria. The technique of data collect in this research is Library Research with descriptive research method. Qualitative data means to give description of roles that given by UNICEF as well as the programmes.

Keywords: Role, UNICEF, Refugee Children, Syria Conflict

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012

Pendahuluan

Konflik dalam runutan sejarah tidak pernah padam di berbagai wilayah dunia. Dimana muncul banyak korban dan posisi yang terlemahkan adalah wanita dan anak-anak. Dalam berbagai catatan pengungsi anak-anak menjadi korban yang paling lemah karena segala yang mereka alami tidak hanya berdampak saat ini namun dirasakan ketika beranjak dewasa. Trauma fisik dan psikologis dirasakan mereka, oleh karenanya tanpa penanganan yang tepat terhadap korban anak-anak maka muncul dampak berkepanjangan hingga generasi mendatang. Hal inilah memunculkan kesadaran pentingnya peran organisasi internasional seperti halnya UNICEF dalam melakukan penanganan pada pengungsi anak-anak.

United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) sendiri didirikan oleh Majelis Umum PBB pada 11 Desember 1946. Bermarkas besar di Kota New York, UNICEF memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang kepada anak-anak dan ibunya di negara-negara berkembang. UNICEF merupakan agensi yang didanai secara sukarela, oleh karena itu agensi ini bergantung pada sumbangan dari pemerintah dan pribadi. sebagai salah satu organisasi kemanusiaan yang berada dibawah naungan PBB yang peduli terhadap masalah anak-anak.²

Salah satu konflik yang saat ini masih adalah konflik Suriah. konflik tersebut dimulai dengan tuntutan pengunduran diri Presiden Bashar al-Assad, dan mengakhiri hampir lima dekade pemerintahan Partai Ba'ath. Rezim Bashar Al-Assad yang dianggap sebagai diktator, diterapkannya 1 2 sistem multipartai, dan juga kebebasan yang lebih bagi rakyat, dan juga pemberhentian undang-undang darurat yang telah diterapkan sejak 1963. Tuntutan ini makin menguat dengan banyaknya kelompok bersenjata yang melancarkan serangan.³ Dalam pandangan lain, konflik ini tidak hanya menyangkut pemerintah dan pemberontakan namun menyangkut ideologi. Dimana pihak oposisi yang didominasi oleh Muslim Sunni, sedangkan pihak pemerintah terkemuka adalah Alawit Muslim Syiah. Dengan demikian konflik ini tidak hanya mengenai kekuasaan namun juga agama.⁴

Dalam perkembangannya kemudian masuklah kekuatan seperti oposisi yang ingin menjatuhkan Assad, didukung Amerika Serikat, Israel, sejumlah negara Eropa Barat, serta beberapa negara Islam di Timur Tengah (Arab Saudi dan Qatar) serta negara Islam dari Persia (Turki). Di sisi lain, Iran mendukung pemerintahan Bashar al-Assad. Dengan kata lain konflik yang terjadi di Suriah merupakan konflik yang berpotensi meluas hingga ke wilayah lain di kawasan

²[http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Business_Case\(Ind\).pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Business_Case(Ind).pdf) diakses pada tanggal 7 September 2015

³ Kuncayono, Trias. 2013. *Musim Semi Suriah Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

⁴ Bashar: Suriah bukan perang saudara, tetapi diserang Al-Qaida, <http://www.antara.com/berita/396402/bashar-suriah-bukan-perang-saudara-tetapi-diserang-al-qaida>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2015

Timur Tengah.⁵

Pada November 2014 10,9 juta orang Suriah mengungsi di dalam dan luar Suriah, termasuk lebih dari 3,3 juta pengungsi di seluruh Lebanon, Yordania, Irak, Turki, dan Mesir. Lebih dari setengah dari populasi pengungsi adalah anak-anak (lebih dari 52 persen). Turki sekarang telah menampung 1,16 juta pengungsi Suriah, sedangkan negara Lebanon menampung 1,15 juta, sementara Jordan menampung 620.000. Konflik bersenjata di Irak telah lebih di perparah krisis pengungsi Suriah di sana, dengan lebih dari 2,2 juta warga Irak mengungsi di Irak sejak Januari 2014. Banyak dari 210.000 pengungsi Suriah di Irak berada di wilayah geografis yang sama dengan pengungsi Irak, menempatkan beban besar terhadap negara yang menampung. Pada tahun 2015 ini jumlah pengungsi Suriah diperkirakan akan meningkat menjadi 4,27 juta.⁶

Akibat dari konflik ini adalah munculnya banyak korban terutama dari anak. Human Rights Watch (HRW) mengatakan 200 orang lainnya, sebagian besar perempuan dan anak-anak disandera dalam berbagai operasi yang terjadi pada Agustus lalu dan hingga kini masih ditahan para pemberontak. Khususnya pada korban anak maka baik yang meninggal maupun luka-luka tercatat bahwa lebih dari 3.500 anak-anak menjadi korban tewas dalam konflik bersenjata di Suriah dalam 2014; 741 anak-anak Suriah dirawat karena luka perang di Lebanon dan 1.000 lainnya dirawat di kamp pengungsi Yordania.⁷

Dampak lain bagi dari konflik Suriah bagi anak-anak yang selamat adalah hilangnya peluang mata pencaharian keluarga sehingga menyebabkan hilangnya juga kesempatan dalam memenuhi hak-hak anak. Dampak lain adalah kenaikan jumlah pekerja anak. Anak-anak korban konflik Suriah menjadi berpeluang menjadi korban human trafficking, pelacuran dan kurir narkoba. Dengan kata lain, adanya kesempatan membuka peluang anak menjadi korban kejahatan. (Adults before their time 2015) Data ini menunjukkan bahwa diperlukannya penanganan segera terhadap korban anak-anak konflik jangka panjang. Dalam hal ini muncullah peran UNICEF sebagai organisasi internasional yang menangani masalah anak-anak.

Permasalahan pengungsi Anak ini telah menjadi perhatian Dunia mengingat pentingnya anak-anak bagi masa depan Dunia. Anak-anak yang masih polos sangat mudah terancam jiwa dan raganya. Oleh karena itu Anak-anak wajib diberikan perlindungan terhadap program apapun yang dapat mengancam jiwa dan raganya. Uraian di atas menunjukkan bahwa UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki peran dalam penanganan pengungsi anak Suriah pada tahun 2015. Peran UNICEF dalam penanganan anak konflik Suriah sangat dibutuhkan mengingat konflik tersebut yang belum menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir yang berarti korban jumlah serta dampak berpotensi makin besar. Dalam hal lain peran ini tentunya memiliki kekhususan dibandingkan

⁵ Krisis Hubungan antara Suriah dan Turki, <http://www.dw.com/id/krisis-hubungan-antara-suriah-dan-turki/a-16291631> diakses pada tanggal 5 Oktober 2015

⁶ Syrian Refugees, <http://www.unicef.org/appeals/syrianrefugees.html>, diakses pada tanggal 9 September 2015

⁷ ibid

dengan peran lain yang pernah dijalankan UNICEF dalam melakukan penanganan pengungsi anak dalam konflik lainnya. Hal ini mengingatkan harusnya UNICEF dapat menyadari setiap kondisi yang berbeda membutuhkan penanganan dalam bentuk kegiatan atau program yang berbeda pula.

Dalam penulisan penelitian ini, kerangka teoritik yang penulis gunakan untuk menjelaskan permasalahan adalah Teori Organisasi Internasional dan Peran Organisasi Internasional.

Michal Hass ,mendefinisikan Organisasi Internasional memiliki dua pengertian yaitu : pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat dan waktu pertemuan ; kedua, Organisasi Internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah Organisasi Internasional ini.⁸ Fungsi utama dari organisasi internasional adalah menyediakan sarana-sarana kerjasama internasional, dimana kerjasama-kerjasama ini nantinya akan membawa keuntungan terhadap semua atau sebagian negara anggotanya.⁹

Klasifikasi organisasi internasional dibagi menjadi dua yaitu¹⁰:

1. *Intergovernment Organizations* (IGO), organisasi antar pemerintah, yaitu organisasi yang dibentuk oleh dua atau lebih negara-negara berdaulat dimana mereka bertemu secara reguler dan memiliki staf yang fulltime. Keanggotaan IGO, umumnya bersifat sukarela, sehingga eksistensinya tidak mengancam kedaulatan negara-negara.
2. *Non-Government Organizations* (NGO), organisasi non-pemerintah, definisi ini mengacu pada pemahaman mengenai organisasi yang terstruktur dan beroperasi secara internasional serta tidak memiliki hubungan resmi dengan pemerintah suatu negara.

Konsep peran organisasi internasional lain dikemukakan oleh Biddle and Biddle dalam bukunya yang berjudul *Community Development* bahwa peran suatu lembaga dalam bentuk bantuan kepada pihak lain dibedakan sebagai berikut:

1. Peran sebagai motivator, artinya bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan.
2. Peran sebagai komunikator, artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya, dan upaya serta keahlian yang diperuntukan untuk masyarakat.¹¹

⁸ Michal Hass dalam James N. Rosenau, 1969. *International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free press, hlm. 131

⁹ A. Lerroy Benett, *International Organizations: Principles and Issues*, University of Delaware, Englewood Cliffs, New Jersey-Prentice Hall, 1995. hlm 2

¹⁰ Umar S. Bakry, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, University Press, Jakarta, 1999. hlm 127

¹¹ Biddle and Biddle, *Community Development*, New York: The Rediscovery of local Initiative, Holt and Winston, 1965. Hlm 215-218

Pembahasan

UNICEF merupakan lembaga yang berada di bawah naungan PBB yang mendedikasikan diri untuk perlindungan hak-hak anak. Pada tanggal 11 Desember 1946, Majelis Umum PBB menyatakan akan mengupayakan solusi terbaik di negara-negara yang membutuhkan sesuai dengan artikel 55 UN Charter. Tujuannya adalah untuk merubah standar kualitas anak-anak khususnya di negara berkembang sesuai dengan Konvensi Hak Anak 1989. UNICEF memiliki otoritas global untuk mempengaruhi pengambil keputusan dan lembaga-lembaga penting lainnya untuk mengubah ide-ide paling inovatif menjadi kenyataan. UNICEF percaya bahwa memelihara dan merawat anak-anak adalah pilar kemajuan bagi generasi manusia. UNICEF bekerja untuk mengatasi masalah-masalah kemiskinan, kekerasan, penyakit dan diskriminasi terhadap anak.¹²

UNICEF dalam misinya berpegang teguh kepada Konvensi Hak Anak-anak yang mengikat sesuai instrumen hukum internasional untuk menggabungkan hak asasi manusia: sipil, budaya, ekonomi, politik dan hak-hak sosial. Konvensi ini memiliki empat dasar prinsip hak-hak yang harus dihormati¹³:

1. Hak atas kelangsungan hidup, hak ini termasuk untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan akses ke pelayanan kesehatan. Dalam hal ini anak-anak berhak mendapatkan gizi yang baik, tempat tinggal yang layak serta pelayanan kesehatan yang memadai jika sakit.
2. Hak untuk mengembangkan diri, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan, informasi, kreatifitas dalam seni dan budaya dan waktu luang. Hak ini juga tidak terkecuali bagi mereka yang cacat, dimana mereka berhak mendapat perhatian dan pendidikan khusus.
3. Hak untuk berpartisipasi, termasuk di dalamnya hak untuk menyatakan pendapat, berserikat dan berkumpul. Anak-anak diharapkan dapat bebas dan berani menyatakan pendapat serta keinginan mereka tanpa ada tekanan dari pihak manapun termasuk kedua orangtuanya.
4. Hak mendapat perlindungan, yaitu perlindungan dari segala bentuk eksploitasi, perlakuan kejam, pengaruh yang membahayakan dan ketidakadilan dalam proses hukum.

UNICEF berkomitmen untuk mewujudkan hak-hak tersebut bagi semua anak di seluruh dunia, karena anak adalah bagian terpenting dari generasi manusia.

Konflik di Suriah

Republik Arab Suriah (bahasa Arab: al-jumhūriyyah al-ʿarabiyyah as-sūriyyah; bahasa Inggris: Syria), adalah negara yang terletak di Timur Tengah,

¹² About UNICEF: Who we are. http://www.unicef.org/about/who/index_introduction.html
diakses 21 septemeber 2015

¹³ Convention ont the Righ of the Child", UN General Assembly <http://cirp.org/library/ethics/UN-convention/>, diakses 21 sepetember 2015

dengan negara Turki di sebelah utara, Irak di Timur, Laut Tengah di barat dan Yordania di selatan. Suriah beribukota Damaskus.¹⁴ Pada tanggal 28 September 1941, Jenderal Catroux memproklamasikan kemerdekaan Suriah. Isinya ialah: (1) Suriah berhak menjadi Negara merdeka dan berdaulat; (2) Suriah berkuasa menunjuk perwakilan diplomatiknya; (3) Suriah berhak menyusun angkatan perangnya; (4) Suriah bersedia membantu Prancis selama perang; (5) segala syarat terdahulu diganti dengan perjanjian Prancis-Suriah yang baru yang menjamin kemerdekaan Suriah. Tindakan ini diikuti dengan proklamasi kemerdekaan Libanon (26 November 1941). Isinya hampir sama dengan proklamasi Suriah. Untuk melaksanakannya, Jenderal Catroux mengangkat Sheikh Taj ad-Din sebagai presiden Suriah dan Alfred Naccache sebagai presiden Libanon.¹⁵

sejak tahun 2011 sejak meletusnya revolusi di Timur Tengah yang dimulai dari Mesir. Pergolakan revolusi tersebut membawa efek domino. Bahkan saking ekstrimnya gambaran yang melanda suriah sekarang sudah dideskripsikan lebih besar dari sebuah revolusi. Kenneth M Pollack dari Saban *Center For Midle East Policy*, mengistilahkan sebagai “*intercomunal civil war*” perang antar komunal. Konflik Suriah variannya sudah beragam, tidak bisa lagi diidentikkan sebagai sebuah konflik sektarian antara Sunni dan Syiah misalnya. Akan tetapi berbagai kelompok, etnis, negara, memiliki kepentingan.¹⁶

Pemberontakan Suriah 2011-2012 adalah sebuah konflik kekerasan internal yang sedang berlangsung di Suriah. Ini adalah bagian dari Musim Semi Arab yang lebih luas, gelombang pergolakan di seluruh Dunia Arab. Demonstrasi publik dimulai pada tanggal 26 Januari 2011, dan berkembang menjadi pemberontakan nasional. Para pengunjuk rasa menuntut pengunduran diri Presiden Bashar al-Assad, penggulingan pemerintahannya, dan mengakhiri hampir lima dekade pemerintahan Partai Ba'ath. Pemerintah Suriah dikerahkan Tentara Suriah untuk memadamkan pemberontakan tersebut, dan beberapa kota yang terkepung. Menurut saksi, tentara yang menolak untuk menembaki warga sipil dieksekusi oleh tentara Suriah. Pemerintah Suriah membantah laporan pembelotan, dan menyalahkan "gerombolan bersenjata" untuk menyebabkan masalah pada akhir 2011, warga sipil dan tentara pembelot dibentuk unit pertempuran, yang dimulai kampanye pemberontakan melawan Tentara Suriah. Konflik kini tidak lagi sekedar pertempuran antara kubu pro atau anti presiden Assad, namun telah berubah menjadi konflik sektarian.¹⁷

Konflik telah membawa kelompok Sunni sebagai mayoritas di negara itu untuk melawan presiden Syiah Alawit. Isu Sunni-syiah kemudian cepat

¹⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia, profil Negara Suriah diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Suriah#Geografi> Diakses 10 Desember 2015

¹⁵ George Lenczowski diterjemahkan oleh ahli bahasa Drs. Asgar Bixby dalam buku “**Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia**”, hal 205

¹⁶ Asal usul perang di Suriah Diakses melalui [http://id.wikipedia.org/wiki/Perang Saudara Suriah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang Saudara_Suriah), Diakses 10 Desember 2015

¹⁷ ibid

berhembus dan menarik negara-negara tetangga dan kekuatan dunia ikut turun tangan. Konflik berkepanjangan membuat Suriah terbagi menjadi empat wilayah yang masing-masing dikontrol empat kekuatan. Empat kekuatan tersebut adalah rezim Suriah, fraksi-fraksi oposisi suriah, milisi Kurdi dan ISIS.

Pengungsi korban konflik Suriah

Revolusi Suriah telah banyak mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Sejak pecah revolusi pada Maret 2011, menurut kelompok hak asasi manusia menyebutkan korban yang tewas antara 20.000- 25.000 orang. Puluhan ribu orang mencari selamat dengan mengungsi, meninggalkan kampung halamannya. Mereka tersebar ke berbagai negara-negara tetangga Suriah. Korban pada revolusi tersebut merupakan yang terbanyak dan berkemungkinan bertambah dari semua konflik yang serupa. Hingga pada tahun 2014, Organisasi Masyarakat dunia, Observatorium HAM untuk suriah (SOHR), melaporkan jumlah korban tewas akibat perang yang berkecambuk di Suriah selama empat tahun terakhir sudah mencapai 320 ribu orang. korban dari warga sipil adalah yang terbanyak dengan jumlah 108.086 orang termasuk 7.371 perempuan dan 11.493 anak-anak. korban tewas dipasukan pemerintah berjumlah 49.106 orang sementara di sisi pemberontak berjumlah 38.592.¹⁸

Untuk lebih mendetail maka korban konflik Suriah akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut¹⁹:

Tabel 1
Korban Konflik Suriah di Wilayah Suriah dan sekitarnya

No.	Lokasi	Jumlah (Total Hingga Juni 2015)
1.	Suriah	10,803,500
2.	Lebanon	1,088,936
3.	Yordania	*606,716
4.	Irak	*218,597
5.	Turki	*779,457
6.	Mesir	*138,289

Keterangan

* : catatan jumlah hanya pada pengungsi yang terdaftar

Pengungsi Anak-anak Korban Konflik Suriah

Diperkirakan sejak awal konflik Suriah dimulai, berdasarkan laporan UNICEF bahwa, lebih 6,5 juta anak menderita akibat perang saudara di Suriah.

¹⁸ <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/01/02/nhic2y-76-ribu-korban-tewas-konflik-suriah> diakses pada tanggal 18 November 2015

¹⁹ Syria Crisis Monthly Humanitarian Situation Report, July 2015

mereka mengalami aksi kekerasan, intimidasi, pelecehan, kelaparan dan penyakit. Puluhan ribu anak tewas, cacat badan, terusir dan alami trauma berat. Lebih 10.000 anak tewas dan puluhan ribu lainnya cacat akibat empat tahun berkobarnya perang saudara di Suriah. Sekitar 5,5 juta anak-anak berada dalam situasi darurat di Suriah. Lebih 2 juta diantaranya tidak memiliki akses ke sumber bantuan karena bermukim di kawasan perang atau daerah yang dikuasai milisi terror ISIS.

Jutaan anak lainnya terpaksa mengungsi ke negara-negara tetangga. Kondisi mereka di kamp pengungsi juga memprihatkan, jutaan anak mengalami trauma psikis dan fisik yang akan mereka tanggung seumur hidup." di Suriah terdapat sebuah generasi yang dipenuhi anak-anak yang cacat badan, trauma dan perlu dampingan psikolog serta bantuan fisik jangka panjang", lapor Hanna Singer pimpinan UNICEF di Damaskus. "juga setelah konflik di Suriah berakhir, warisan dari perang saudara ini akan terus membebani masyarakat Suriah", kata Singer menambahkan. Banyak anak-anak yang tewas atau cacat fisik akibat serangan yang diduga keras serangan sistematis dan terarah." kami mengetahui banyak penembak jitu secara terarah menyasar korban anak-anak. Juga banyak serangan sistematis dilancarkan ke sekolah-sekolah", kata direktur UNICEF Christian Schneider. Lebih lanjut UNICEF melaporkan dari 4.200 gedung sekolah yang ada di Suriah, lebih 20 persennya hancur. Sisanya sebagian digunakan sebagai tempat penampungan pengungsi dan selebihnya dijadikan markas oleh para pihak yang bertikai. Lebih dari 50.000 guru tewas atau terpaksa mengungsi." jumlah ini mencakup separuh dari jumlah guru keseluruhan di Suriah.

UNICEF juga melaporkan, banyak anak di kawasan yang dikuasai *teroris Islamic State* harus menghadapi kekerasan psikis dan fisik dalam keseharian mereka. "Anak-anak di Raqqa di timur laut Suriah yang merupakan kubu pertahanan IS, kerap dipaksa untuk menonton video eksekusi penyembelihan atau penembakan para sandera", hal ini menunjukkan dengan tegas, Anak-anak di Suriah adalah korban utama yang sama sekali tak bisa melawan dari perang brutal di negeri itu.²⁰

Hal sama dialami oleh pengungsi anak. Jumlah pengungsi anak telah mencapai jutaan dimana kondisi mereka di kamp pengungsian juga memprihatinkan. 741 anak-anak Suriah dirawat karena luka perang di Lebanon dan 1.000 lainnya dirawat di kamp pengungsi Yordania. Ketika sampai di pengungsian, karena kesulitan mendapatkan nafkah di berbagai negara tujuan anak-anak ini menjadi pekerja dengan upah minimum. Di Lebanon, anak-anak ini bekerja sebagai pemetik kentang. Di Yordania, mereka bekerja di restoran dan pabrik sepatu. Sementara di Turki mereka di tukang reparasi sepatu dan pabrik roti. Beberapa anak bahkan bekerja di sektor dengan ancaman kecelakaan kerja tinggi karena mencari nafkah di sektor dengan ancaman kecelakaan kerja sektor pertambangan dan konstruksi.²¹

²⁰ M.dw.com/id/anak-anak-jadi-korban-utama-perang-di-suriah/a-18313583, diakses pada tanggal 12 desember 2015

¹⁹ <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150702140737-120-63881/akibat-konflik-jumlah-pekerja-anak-suriah-meningkat/>, diakses pada tanggal 12 desember 2015

UNICEF Juga melaporkan, banyak anak di kawasan yang dikuasai *teroris Islamic State* harus menghadapi kekerasan psikis dan fisik dalam keseharian mereka.”Anak-anak di Raqqa di timur laut Suriah yang merupakan kubu pertahanan IS, kerap dipaksa untuk menonton video eksekusi penyembelihan atau penembakan para sandera”, hal ini menunjukkan dengan tegas, Anak-nak di Suriah adalah korban utama yang sama sekali tak bisa melawan dari perang brutal di negeri itu. *Human Rights Watch* (HRW) juga mengatakan terdapat sandera yang sebagian besar adalah perempuan dan anak-anak dalam berbagai operasi pada Agustus lalu dan hingga kini masih ditahan para pemberontak. Seluruh korban anak baik yang belum mengungsi maupun sudah harus mengalami trauma psikis dan fisik yang akan mereka tanggung seumur hidup. Dampak lain dari konflik Suriah adalah banyaknya anak-anak laki yang direkrut menjadi tentara. UNICEF melalui Direktur untuk Wilayah Timur Tengah, Peter Salama mengatakan anak laki-laki di Suriah usia delapan tahun harus menerima kenyataan direkrut sebagai tentara anak-anak yang siap mati, sedangkan anak gadis perempuan harus bertindak sebagai budak seks dan dipaksa untuk menikah dini karena terhimpit

kondisi perang.²² Secara mendetail maka jumlah korban konflik anak-anak Suriah (di bawah usia 18 tahun) di sajikan dalam tabel sebagai berikut²³:

Tabel 2
Korban Anak-anak Konflik Suriah di Berbagai Wilayah

No.	Lokasi	Jumlah
1.	Suriah	5,090,000
2.	Lebanon	788,390
3.	Yordania	427,735
4.	Irak	121, 540
5.	Turki	554, 194
6.	Mesir	77,857

Keterangan

* : catatan jumlah hanya pada pengungsi yang terdaftar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar korban konflik anak-anak Suriah masih terjebak di wilayah Suriah sendiri. Sementara jumlah pengungsi Anak-anak paling banyak berada di wilayah Lebanon, selanjutnya di wilayah Turki, Yordania, Irak dan Mesir.

Berdasarkan uraian di maka terdapat dua macam korban anak akibat konflik Suriah yaitu²⁴:

- a. Anak yang terlibat sebagai pelaku langsung dalam konflik, contohnya: anak-anak yang diculik kemudian direkrut menjadi child soldiers dalam konflik bersenjata dan dipersiapkan untuk menjadi pelaku bom bunuh diri.

²² <http://blog.act.id/3-fakta-tentang-derita-pengungsi-anak-anak-korban-konflik-suriah>, diakses pada tanggal 12 desember 2015

²³ Syria Crisis Monthly Humanitarian Situation Report, August 2015

²⁴ Bima Ari Putri Wijata, “*Insurgency and Belligerency*”, Semarang, 2013; hal 7

- b. Anak tidak terlibat sebagai pelaku namun menjadi korban langsung dari konflik, contohnya: anak-anak yang harus merenggang nyawa, menderita cacat, atau kehilangan orang tua karena menjadi serangan sasaran tembak oleh ISIS.

Peran UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak korban konflik Suriah

Dalam pembentukan sebuah Organisasi tentunya tidak terlepas dari sebuah peran dan tanggung jawab. Peran serta tanggung jawab tersebut disesuaikan dengan bidang masing-masing dari tema terbentuknya sebuah wadah komunitas tersebut. Peran-peran inilah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis. Peran-peran ini yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pengungsi anak bukan hanya di Suriah tetapi di seluruh dunia.

Peran UNICEF Secara Global

Setiap Organisasi Internasional tentunya dibentuk untuk melaksanakan peran-peran dan fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan pendirian Organisasi Internasional tersebut. Dalam setiap Organisasi Internasional tersebut, dalam setiap Organisasi Internasional memiliki peran yang berbeda sesuai dengan bidang dan tujuan Organisasinya. UNICEF sebagai Organisasi yang berfokus pada kesejahteraan anak memiliki peran-peran pokok pada bidang-bidang tertentu, misalnya:

- Bidang kesehatan : Ini merupakan bagian dari kepedulian UNICEF terkait peningkatan serta bantuan kesehatan baik bagi anak-anak maupun wanita.
- Bidang Ekonomi : berupa usaha penekanan kesejahteraan anak - anak di seluruh dunia.
- Bidang Hukum : sebagai bagian dari penegakan hak-hak bagi anak-anak dan kaum wanita agar memperoleh kehidupan yang baik dan layak melalui bantuan UNICEF.

Sebagai Organisasi Internasional, ada 4 hal utama yang menjadi peranan UNICEF, diantaranya adalah :

- Memberi kehidupan yang lebih baik pada Anak-anak.
- Membantu Setiap Anak-anak untuk bertahan dan menjalani kehidupannya dengan baik.
- Memberi Anak-anak kesempatan untuk menuntut ilmu di sekolah.
- Menciptakan Suasana Lingkungan yang kondusif bagi anak-anak khususnya korban perang.

Peran UNICEF Sebagai Organisasi Internasional Dalam Penanganan Pengungsi Anak Korban Konflik Suriah

Konflik Suriah yang menyebabkan terjadinya korban anak-anak dan pengungsi anak-anak. Hal ini membuat masyarakat dunia tidak tinggal diam. PBB melalui UNICEF telah mengupayakan berbagai hal untuk menangani korban dan pengungsi anak-anak konflik Suriah. Upaya-upaya ini terlihat dari beberapa

program yang telah dirancang oleh UNICEF. sebagai salah satu badan PBB yang mengurus tentang anak-anak, UNICEF dan masyarakat dunia bertanggung jawab akan berlangsungnya kehidupan anak-anak di seluruh dunia dengan sebagaimana mestinya.

UNICEF mempunyai 3 (tiga) peran dalam menangani masalah pengungsi anak konflik Suriah, yaitu sebagai motivator, komunikator dan perantara.

Peran UNICEF Sebagai Motivator

Peran UNICEF yang dijalankan sebagai motivator berkaitan dengan kemampuan UNICEF dalam bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuannya. peran UNICEF sebagai motivator dilaksanakan melalui kegiatan dan program, ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat Dunia agar lebih peduli terhadap pengungsi anak Suriah dan termasuk memfasilitasi para pengungsi anak Suriah untuk meningkatkan kualitas hidup pengungsi anak suriah agar lebih baik. Hal ini dilakukan UNICEF dengan melaksanakan berbagai program yang dibutuhkan oleh pengungsi anak Suriah. Untuk selanjutnya peran UNICEF sebagai motivator akan diuraikan berdasarkan berbagai kegiatan dan program yang telah dijalankan di wilayah-wilayah Suriah sendiri serta tujuan pengungsi Suriah seperti Turki, dan Libanon,Irak,Mesir dan Yordania.

Berbagai peran UNICEF dijalankan untuk melakukan penanganan korban anak Suriah. Peran pertama yang dijalankan UNICEF adalah sebagai Motivator yang dijalankan melalui empat cara yaitu (1) kampanye ,beberapa kegiatan kampanye UNICEF .dua kampanye yang di lakukan oleh UNICEF adalah kampanye UNICEF . adalah kampanye'back to learning'²⁵ yang ditunjukan untuk anak-anak korban konflik di daerah tersebut dan meluncurkan kampanye vaksinasi polio untuk 23 juta anak-anak di Timur Tengah, Vaksinasi juga diberikan kepada anak-anak pengungsi Suriah yang tersebar di beberapa Negara,terutama Lebanon,Jordania,Turki,dan Irak ,namun masih banyak anak suriah yang tak terjangkau kampanye itu karena konflik bersenjata yang masih terjadi.²⁶

(2) Peran Duta UNICEF untuk anak-anak Suriah,beberapa duta UNICEF yang melakukan kegiatan dan promosi untuk mengatasi masalah pengungsi anak korban konflik suriah seperti:David Beckham, Orlando bloom, Pau Gasol, Lionel Messi dan Jemima Khan,jemima khan melakukan kegiatan kampanye, mengajak masyarakat peduli pada anak-anak korban krisis Suriah.caranya hanya dengan berfoto selfie saat bangun tidur,dan mengajak tiga orang teman untuk berpartisipasi dengan mendonasikan 5 EUR .²⁷

²⁵ Diakses dari <http://uni.cf/185i8ug> pada tanggal 20 November 2015

²⁶ internasional.kompas.com/read/2013/12/09/1731546/WHO.dan.UNICEF.Gelar.Kampanye.Vaksinasi.Polio.di.Timeng,diakses 20 Desember 2015

²⁷ http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141007164746-241-55655/tantan_gan-selfiebangun-tidur-demi-kumpulkan-dana/, diakses 21 Desember 2015

(3) melaksanakan berbagai program yang tidak hanya dijalankan di wilayah Suriah sendiri namun juga di wilayah tujuan pengungsi. Program yang dijalankan di wilayah-wilayah tersebut masing-masing memiliki bidang berbeda sesuai dengan kebutuhan serta analisis data yang di dapatkan oleh UNICEF. Cakupan bidang tersebut adalah Program peningkatan Air Bersih, Sanitasi dan Higienitas (Water, Sanitation and Hygiene/WASH), Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Anak dan Peningkatan Nutrisi.²⁸

(4) program psikososial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan layanan untuk memberikan peluang mata pencaharian dan pelayanan sosial. Peningkatan perhatian terhadap sosial dan kebutuhan ekonomi kedua baik pengungsi dan masyarakat tuan rumah akan dipromosikan di tingkat nasional dan lokal, Pertama UNICEF akan terus memberikan pasokan terkait darurat melalui pengadaan lokal diperluas, sehingga mempertahankan ekonomi lokal dan kehidupan peluang. Kedua, dukungan akan diberikan kepada keluarga yang kurang beruntung melalui insentif uang tunai. Syarat pemberian di dasarkan pada kriteria khusus untuk identifikasi kategori yang paling rentan seperti perempuan kepala rumah tangga, keluarga dengan orang dewasa dan anak-anak cacat, dan anak-anak dan remaja yang putus sekolah.²⁹

Peran UNICEF Sebagai Komunikator

Peran UNICEF Sebagai Komunikator dikaitkan dengan berbagai upaya dalam menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan-kegiatan dan program yang dijalankan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengungsi yang membawa anak-anak sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai keluarga dengan baik serta informasi untuk masyarakat agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap kondisi pengungsi anak Suriah. UNICEF juga melakukan berbagai penelitian dan pengambilan data tentang jumlah korban, dan keadaan pengungsi anak konflik Suriah. dan UNICEF juga membuat laporan setiap tahunnya tentang apa yang telah dicapai dalam mengatasi permasalahan pengungsi anak konflik Suriah. laporan ini berguna untuk mengontrol kinerja UNICEF di Suriah, khususnya dalam perlindungan terhadap kekerasan anak.

Peran UNICEF sebagai komunikator juga terlihat dari upaya UNICEF untuk meminta para pendonor untuk memasukan Suriah kedalam daftar Negara Prioritas yang membutuhkan dana yang dimaksudkan untuk melindungi anak-anak konflik Suriah. dalam menjalankan peran ini, tentu saja UNICEF tidak berdiri sendiri. UNICEF melakukan berbagai kerjasama dengan PBB, LSM Internasional dan LSM lokal.

²⁸ UNICEF, Syria Crisis Monthly humanitarian situation report 13 JUNE – 14 JULY 2014: Syria, Jordan, Lebanon, Iraq, Turkey And Egypt, http://www.unicef.org/appeals/file/UNICEF_Syria/UNICEF_Syria_Regional_Crisis_Humanitarian_SitRep_15July2014.pdf diakses pada tanggal 12 November 2015

²⁹ UNICEF, Draft country programme document Syrian Arab Republic, United Nations Children's Fund Executive Board

Peran UNICEF yang kedua adalah sebagai komunikator dilakukan melalui dua cara yaitu (1) sebagai organisasi internasional yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjalankan berbagai program seperti pemerintah setempat, organisasi PBB lainnya seperti UNHCR, organisasi internasional seperti ICRC dan LSM internasional serta LSM Lokal. (2) Kerjasama UNICEF juga dilakukan dalam hal dukungan dana. Misalkan kerjasama dengan *Save the Children*, *World Vision* dan mitra lainnya untuk menjalin pendanaan dalam program "No Lost Generation" yang bertujuan untuk membentuk masa depan yang lebih stabil dan aman; serta kucuran dana dari Uni Eropa sebesar € 18.000.000.³⁰

Peran UNICEF Sebagai Perantara

Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya, dan upaya serta keahlian yang diperuntukan untuk masyarakat. UNICEF mendukung Suriah secara penuh terhadap penyelesaian pengungsi anak Suriah. Hal ini terlihat banyaknya usaha yang dilakukan oleh UNICEF. Sebagai perantara UNICEF tidak hanya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat langsung namun juga mengerahkan segala daya dan upaya demi permasalahan pengungsi anak korban konflik Suriah segera dapat teratasi. Untuk itu UNICEF membuat kegiatan dan program yang memfasilitasi pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan dukungan lebih baik dalam bentuk program maupun kerangka hukum.

Peran UNICEF sebagai Perantara, yaitu (1) Integrasi yang dijalankan oleh UNICEF sebagai Perantara dilakukan dengan pemerintah setempat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Misalkan untuk wilayah Turki maka UNICEF terus terlibat dalam *United Nations Country Team Suriah Task Force*. Sedangkan untuk wilayah Lebanon dijalankan UNICEF melalui kementerian yang terlibat seperti Kementerian Energi dan Air. (2) Peran UNICEF dalam mengintegrasikan pihak berkepentingan dalam perlindungan korban anak konflik suriah melalui kerangka hukum terutama dikaitkan dengan bidang perlindungan anak. Dalam peran ini, UNICEF melakukan pelatihan sistem Peradilan Anak berlangsung pada berbagai wilayah tujuan pengungsian Suriah.³¹ Sampai saat ini, UNICEF masih berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk pengungsi anak korban konflik Suriah.

Simpulan

Konflik dan perang yang masih terus berkecamuk di Negara suriah. disebabkan penuntutan pengunduran diri presiden bahar al-Assad. Diperkirakan akibat perang yang berkecamuk di Suriah selama empat tahun terakhir sudah mencapai 320 ribu orang. korban dari warga sipil adalah yang terbanyak dengan jumlah 108.086 orang termasuk 7.371 perempuan dan 11.493 anak-anak. korban

³⁰ http://www.unicef.org/media/media_71602.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2015

³¹ "A Survey of Programs on the Reintegration of Former Child Soldiers", diakses dari situs <http://www.mofa.go.jp/policy/human/child/survey/>, diakses pada tanggal 26 Desember 2015

tewas dipasukan pemerintah berjumlah 49.106 orang sementara di sisi pemberontak berjumlah 38.592. bahwa, lebih 6,5 juta anak menderita akibat perang saudara di Suriah. mereka mengalami aksi kekerasan, intimidasi, pelecehan, kelaparan dan penyakit, Puluhan ribu anak tewas,cacat badan,terusir dan alami trauma berat. lebih 10.000 anak tewas dan puluhan ribu lainnya cacat akibat empat tahun berkobarnya perang saudara di Suriah. Sekitar 5,5 juta anak-anak berada dalam situasi darurat di Suriah. Lebih 2 juta diantaranya tidak memiliki akses ke sumber bantuan karena bermukim di kawasan perang atau daerah yang dikuasai milisi terror ISIS.

baik secara langsung atau tidak langsung terkena dampak krisis bersenjata semua warga suriah mereka terpaksa mengungsi termasuk anak-anak kenegara tetangganya,namun di pengungsian mereka kurangnya pelayanan dasar seperti air, pengelolaan sampah, ketersediaan tenaga kesehatan dan obat-obatan. Dan anak-anak jarang mendapatkan pelayanan pendidikan. Disini lah muncul peran UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang menangani pengungsi anak konflik suriah ini.UNICEF telah memberikan pembiayaan yang cukup besar dalam membangun fasilitas bagi perlindungan anak korban konflik. UNICEF juga berusaha menjalin hubungan dan mengajak semua pihak yang untuk membantu korban anak-anak Suriah. UNICEF juga menupayakan segala daya dan upaya agar masalah pengungsian anak Suriah segera Teratasi. termasuk Perlindungan dan pelatihan hukum bagi actor-aktor yang terlibat dalam penanganan hukum terhadap anak.

Dengan adanya sorotan tentang konflik suriah yang menyebabkan banyaknya korban dan pengungsi Anak-anak, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat Dunia mengenai permasalahan pengungsi anak korban konflik Suriah dan permasalahan pelanggaran hak anak-anak.khususnya anak-anak sebagian menjadi anggota kelompok bersenjata dan anak-anak yang putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Biddle and Biddle, Community Development, New York: The rediscovery of local Initiative, Holt and Winston, 1965.

Michal Hass dalam James N. Rosenau. International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory. New York: The Fress press, 1969.

A. Lerroy Benett, International Organizations: Principles and Issue, University of Delaware, Englewood Cliffs, New Jersey-Prentice Hall, 1995.

Umar S. Bakry, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, University Press, Jakarta, 1999.

Bima Ari Putri Wijata, "*Insurgency and Belligerency*", Semarang, 2013

George Lenczowski diterjemahkan oleh ahli bahasa Drs. Asgar Bixby dalam buku "**Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia**",

Laporan Resmi

Syria Crisis Monthly Humanitarian Situation Report, July 2015

Syria Crisis Monthly Humanitarian Situation Report, August 2015

UNICEF, Syria Crisis Monthly humanitarian situation report 13 JUNE – 14 JULY 2014: Syria, Jordan, Lebanon, Iraq, Turkey And Egypt

UNICEF, Draft country programme document Syrian Arab Republic, United Nations Children's Fund Executive Board

Relevant Website

[http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Business_Case\(Ind\).pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Business_Case(Ind).pdf)
diakses pada tanggal 7 September 2015

Bashar: Suriah bukan perang saudara, tetapi diserang Al-Qaida,
[http://www. antaraneews.com/berita/396402/bashar-suriah-bukan-perang-saudara-tetapi-diserang-al-qaida](http://www.antaraneews.com/berita/396402/bashar-suriah-bukan-perang-saudara-tetapi-diserang-al-qaida), diakses pada tanggal 5 Oktober 2015

Krisis Hubungan antara Suriah dan Turki,<http://www.dw.com/id/krisis-hubungan-antara-suriah-dan-turki/a-16291631> diakses pada tanggal 5 Oktober 2015

Syrian Refugees, <http://www.unicef.org/appeals/syrianrefugees.html>, diakses pada tanggal 9 September 2015

About UNICEF: Who we are.<http://www.unicef.org/about/who/index-introduction.html> diakses 21 septemeber 2015

Convention ont the Righ of the Child", UN General Assembly <http://cirp.org/library/ethics/UN-convention/>,diakses 21 sepetember 2015

Wikipedia Bahasa Indonesia, profil Negara Suriah diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Suriah#Geografi> Diakses 10 Desember 2015

Asal usul perang di Suriah Diakses melalui, [http://id.wikipedia.org/wiki/Perangsaudara Suriah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perangsaudara_Suriah), Diakses 10 Desember 2015

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/01/02/nhjc2y-76-ribu-korban-tewas-konflik-suriah> , diakses pada tanggal 18 November 2015

<http://blog.act.id/3-fakta-tentang-derita-pengungsi-anak-anak-korban-konflik-suriah> , diakses pada tanggal 12 desember 2015

<http://uni.cf/185i8ug> ,diakses pada tanggal 20 November 2015

Internasional.kompas.com/read/2013/12/09/1731546/WHO.dan.UNICEF.Gelar.Kampanye.Vaksinasi.Polio.di.Timteng ,diakses20 Desember 2015

<http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141007164746-241-55655/tantangan-selfiebangun-tidur-demi-kumpulkan-dana/> , diakses 21 Desember 2015

UNICEF, Syria Crisis Monthly humanitarian situation report 13 JUNE – 14 JULY 2014: Syria, Jordan, Lebanon, Iraq, Turkey And Egypt, http://www.unicef.org/appeals/file/UNICEF_Syria/UNICEF_Syria_Regional_Crisis_Humanitarian_sitRep_15July2014.pdf ,diakses pada tanggal 12 November 2015

http://www.unicef.org/media/media_71602.html ,diakses pada tanggal 13 Oktober 2015

“A Survey of Programs on the Reintegration of Former Child Soldiers”, diakses dari situs <http://www.mofa.go.jp/policy/human/child/survey/> diakses pada tanggal 26 Desember 2015